

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi karena bahasa Indonesia adalah bahasa negara, menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan atau tulisan dapat diterima dan sesuai (Oktavia, 2019). Keterampilan menulis adalah satu dari empat aspek keterampilan bahasa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aspek lainnya ada menyimak, membaca, berbicara dan terakhir menulis. Menulis menjadi bagian akhir dari aspek tersebut karena memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dibanding yang lainnya. Bisa dikatakan menulis adalah gabungan dari keterampilan-keterampilan lainnya. Sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan, agar siswa tidak kesulitan dalam menulis.

Menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk memberikan dan menyampaikan informasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Siregar, 2019). Penyampaian informasi menggunakan huruf, kata, ataupun kalimat disebut bahasa tulisan. Tulisan bisa menjadi media seseorang untuk menyalurkan ekspresi diri, karena menulis bukan hanya menyalin sebuah huruf, kata, kalimat ataupun paragraf kedalam sebuah kertas melainkan juga untuk menuangkan dan mengembangkan pikiran kedalam bentuk tulisan yang baik.

Keterampilan menulis cerpen adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang diajarkan di sekolah pada jenjang SMP kelas IX yang terdapat pada KD (Kompetensi Dasar) 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Tentu sebelum itu siswa harus paham unsur-unsur cerpen ini terdapat pada KD. 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca dan didengar. Kedua KD tersebut saling berhubungan untuk mencapai tujuan satu sama lain, agar siswa bisa menulis cerpen dengan baik tentu harus paham apa itu cerpen, unsur-unsur, struktur, dan kebahasaan cerpen. KD tersebut harus tercapai sebagai bukti bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Pengajaran sastra sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sering kali menghadapi problematika dari berbagai faktor diantaranya guru, siswa, kurikulum, metode, model, sarana dan prasarana, serta materi. Ada banyak hal yang bisa dilakukan agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satunya, penggunaan model yang sesuai khususnya dalam menulis cerpen.

Cerpen adalah karya sastra yang berbentuk tulisan disampaikan secara singkat, jelas dan ringkas. Permasalahan yang diangkat dalam cerpen tidak terlalu rumit, isi cerpen juga disampaikan dengan sangat mudah dipahami oleh pembaca oleh karena itu banyak pembaca yang menyukai cerpen. Cerpen merupakan karangan fiksi singkat, sederhana dan berisi masalah tunggal, yang bisa selesai satu kali baca (Fadila, 2021). Cerpen umumnya hanya berisi kurang dari 10.000 kata (Adiwiyanti, 2022). Jadi, cerpen adalah cerita fiksi yang singkat dan dapat

dibaca sekali duduk. Nantinya cerita disampaikan dengan tidak bertele-tele hanya hal-hal penting yang akan diceritakan dalam cerpen.

Melalui penulisan cerpen siswa dapat meningkatkan minat baca, merangsang imajinasi siswa, dan tentunya menumbuhkan kreativitas menulis siswa. Tetapi masih banyak dari siswa yang bingung bagaimana cara menuangkan sebuah ide menjadi tulisan yang menarik minat pembaca. Untuk membuat cerpen yang baik dan benar tentu siswa harus mempelajari terlebih dahulu apa itu cerpen, unsur-unsur cerpen, struktur cerpen dan ciri kebahasaan cerpen. Upaya yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran berjalan dengan baik adalah memilih metode dan media serta model yang sesuai dengan KD yang ingin dicapai. Ada berbagai macam model yang bisa digunakan guru salah satunya *self directed learning*.

Model *self directed learning* atau pembelajaran mandiri adalah belajar atas inisiatif sendiri tidak bergantung pada guru. Model *self directed learning* memberikan siswa kebebasan untuk mencari informasi sebanyak mungkin secara mandiri dan guru hanya sebagai *monitoring* (pemantau). *Self directed learning* sebagai kondisi dimana siswa memiliki kontrol dalam proses membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atas hal tersebut meskipun mereka tetap membutuhkan bantuan dan nasihat guru (Baharuddin et al., 2022). Model *self directed learning* memacu siswa lebih kreatif, inovatif, termotivasi dan membuat siswa belajar lebih mandiri sesuai kebutuhan, bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi, peneliti menemukan permasalahan yaitu guru mencoba menemukan

model pembelajaran yang cocok dan tepat agar pembelajaran berjalan dengan efektif, tidak hanya berfokus pada guru dengan model ceramah. Dilihat dari hasil lembar kerja siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, karena kurangnya kemampuan menulis cerpen siswa. Oleh karena itu guru perlu mencoba model pembelajaran lain yang mungkin lebih cocok dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung efektif sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model *Self Directed Learning* pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi” Peneliti berharap model *self-directed learning* bermanfaat dalam memaksimalkan proses pembelajaran menulis cerpen dan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* pada siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi?

4. Apa saja kendala pada pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi pada pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi.
4. Mendeskripsikan kendala pembelajaran menulis cerpen dengan model *self directed learning* siswa di kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi guna memperkaya model pembelajaran yang kreatif, inovatif bagi pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka yang sifatnya akademisi dalam mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, menarik minat belajar siswa dalam pelajaran menulis cerpen. Siswa mampu belajar mandiri, efektif, terarah, dan dapat menyelesaikan

masalah yang ada dalam proses pembelajaran dengan berpikir kritis dan kreatif tidak bergantung pada guru.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta evaluasi dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran agar siswa bisa semakin aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.